

IMPLEMENTASI KURIKULUM AL-AZHAR KAIRO DI SD AZHARI ISLAMIC SCHOOL LEBAK BULUS JAKARTA SELATAN

Mardiatul Hayat

Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an- Jakarta

Email : mardhiyatulhayat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum Al-Azhar Kairo di Sekolah Dasar Azhari Islamic School Lebak Bulus Jakarta Selatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Dalam proses perencanaan kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School, sekolah melibatkan seluruh guru bidang kurikulum Al-Azhar untuk membentuk tim penyusun kurikulum. Untuk mengembangkan kurikulum pada masing-masing pelajaran bahasa Arab, Islamic Studies, Tahfidzul Qur'an serta menyederhanakan dan menyesuaikan kurikulum Al-Azhar Mesir dengan kurikulum Indonesia yang dituangkan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berpedoman pada silabus Al-Azhar.2) Pelaksanaan pembelajaran kurikulum Al-Azhar Kairo dilakukan dengan serangkaian aktivitas pembelajaran yang terdiri dari apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Bentuk penerapan kurikulum Al-azhar dilaksanakan pada jam intrakurikuler sekolah. 3) Evaluasi pembelajaran kurikulum Al-Azhar Kairo menggunakan sistem penilaian autentik, dimana komponen yang dievaluasi adalah kognitif, psikomotorik dan afektif, evaluasi penilaian mencakup nilai tugas, ulangan harian dan ulangan semester dengan sistem penilaian gabungan serta penilaian yang diambil dari *performance test* 4) Terdapat kendala dalam penerapan kurikulum Al-Azhar Kairo yaitu kesulitan memahami bahasa berstandar mesir, pengelolaan waktu, daya tangkap anak didik yang berbeda, faktor kemauan dan minat anak yang kurang, masih banyak yang belum lancar baca tulis Al- Qur'an. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam kurikulum Al-Azhar Kairo antara lain penyederhanaan kurikulum, penyediaan media bantu. Pembuatan summary, sarana penunjang dengan adanya *native speaker*, kerjasama tim antar guru, siswa dan orangtua. Faktor lingkungan religi dan ketersediaan sarana dan prasarana .

Kata kunci : Implementasi, Kurikulum Al-Azhar Kairo

Abstract

This research is conducted to determine the implementation of Al-Azhar Cairo curriculum in Azhari Islamic School Lebak Bulus - South Jakarta. From planning, implementation and evaluation. The method used is descriptive analysis with qualitative approach with case study type. This research shows : 1) in the process of Al-Azhar curriculum planning at Azhari Islamic Elementary School , the school involves all school parties by forming a curriculum development team. This team

consists of subject teacher of Al-Azhar Cairo curriculum, to develop the curriculum in several subjects; Arabic, Islamic studies and tahfidzul Qur'an which includes syllabus and lesson plans. 2) The implementation of Al-Azhar Cairo curriculum was held with various learning activities that consists of apperception, main activities and closing activities. 3) The evaluation of Al-Azhar Cairo Curriculum using authentic assessment system, in which the component evaluated are cognitive, psychomotor an affective, the evaluation includes daily repetition assignments, final test and performance test. 4) There are obstacles in the application of the Al-Azhar Cairo curriculum. Difficulty understanding standardized Egyptian language, time management, different student catching abilities, interests and willingness, student still have not been able to read and write the Qur'an. Effort made to overcome obstacles in the Al-azhar Cairo curriculum include simplification of the curriculum, , summary, competent teachers, native speaker, teamwork between teachers, student and parents, and religious environment, provision of supporting media, it can be resolved properly.

Keyword : Implementation of Curriculum, Al-Azhar Cairo Curriculum

PENDAHULUAN

Institusi Pendidikan Islam di Indonesia dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan harus mampu memberikan kontribusi positif dalam membantu memecahkan problem yang ada di masyarakat khususnya pada tuntutan zaman. Lembaga pendidikan Islam harus memiliki perangkat untuk merancang pendidikan yang relevan dengan kemajuan masyarakat. Berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dilakukan serta untuk mencapai tujuan institusional pendidikan, diperlukan alat dan sarana, satu di antaranya adalah kurikulum untuk setiap lembaga pendidikan.¹ Karena kurikulum memegang kedudukan kunci dalam sebuah ranah pendidikan yang di dalamnya menyangkut suatu rencana dan pelaksanaan proses pendidikan. Kurikulum merupakan

perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran.²

Dalam penerapannya, lembaga pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum pada pembelajaran yang ada, tiap lembaga pendidikan memiliki cara sendiri dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya. Ada yang menambahkan atau melakukan adaptasi dan adopsi dengan sistem kurikulum Internasional serta mengkombinasikan sistem kurikulum Nasional dengan sistem kurikulum Internasional. Proses penyusunan kurikulum adaptif ditempuh dengan cara *benchmarking curriculum*. *benchmarking curriculum* merupakan proses operasional dari kegiatan belajar dan adaptasi berkesinambungan yang menghasilkan perkembangan dalam

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 3

² Jahya Yudrik, dkk, *Pandangan Pelaksanaan Kurikulum Roudhotul Athfal* (Jakarta : Departemen Agama R.I., 2005), hal. 4

bentuk kemajuan organisasi.³ *benchmarking curriculum* atau kurikulum rujukan adalah proses untuk mendukung peningkatan mutu kurikulum melalui kombinasi antara kurikulum dalam negeri dengan kurikulum luar negeri.

Perkembangan dunia di era global ini menuntut perubahan ke sistem nasional yang lebih baik serta mampu bersaing secara sehat dalam segala bidang. Salahsatu cara yang harus dilakukan bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikannya terlebih dahulu. Sebagai usaha dari itu Sistem pendidikan Islam di Indonesia perlu mengambil pelajaran dan merujuk pada sistem pendidikan luar. Guna mengembangkan kualitas pendidikan bangsa, beberapa sekolah Islam di Indonesia menerapkan pembelajaran kurikulum Negara lain, seperti kurikulum Cambridge, kurikulum IB, kurikulum Kairo, dan lain sebagainya. Dari sekian banyak rujukan kurikulum untuk sistem sekolah pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia, kurikulum Al-Azhar Kairo terpilih sebagai kurikulum rujukan untuk beberapa lembaga pendidikan Islam Indonesia. Al-Azhar Kairo termasuk salah satu universitas yang memperelajari ilmu-ilmu agama dan ilmu umum. Di mana universitas Al-Azhar Kairo merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki pengaruh besar pada Dunia Islam sekaligus memiliki kualifikasi sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Mesir. Sistem kurikulumnya menggunakan bahasa Arab sebagai

bahasa pengantar. Dalam kurikulum Al-Azhar Kairo lebih menitikberatkan pada penekanan kurikulum keagamaan, bahasa dan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Karena dalam pendidikan Islam kurikulum haruslah dijalankan berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah. Pengadaptasian sistem dan kurikulum dari negara ini merupakan salahsatu cara guna meningkatkan kualitas dan pengembangan pendidikan di Indonesia dengan tujuan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dalam iptek saja namun juga memiliki keunggulan dalam imtaq dan akhlakul karimah, serta memiliki kepribadian sesuai dengan idealitas Islam. Melihat bahwa Pendidikan agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan besar dari pelaksanaan pendidikan Islam.⁴ Dengan mengambil contoh dari salah satu negara maju yang menjadi acuan untuk memperbaiki sistem pendidikan khususnya pada pendidikan Islam. SD Islam Azhari Islamic School memilih menerapkan kurikulum nasional dengan menyandingkannya dengan kurikulum internasional dan kurikulum Al-Azhar Kairo, yaitu kurikulum yang diadaptasi dari Universitas Al-Azhar Kairo. SD Azhari Islamic School menerapkan mata pelajaran Bahasa Arab, pendidikan agama Islam dan Tahfidzul Qur'an. Kurikulum Al-Azhar Kairo dirancang dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam proses belajar mengajar yang diterapkan pada kurikulumnya. Adanya

³ Gregory H. Wiston, *Strategic Benchmarking*, terjemahan oleh Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama (Jakarta: PT Gramedia Utama, 1993), hal. 2

⁴ Sama'un Bakry, *Mengagas Konsep Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Bani Qura, 2005), hal. 12

kurikulum Al-Azhar Kairo didasari oleh beberapa keunggulan sebagai keterampilan berbahasa asing guna mempermudah siswa-siswi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelajaran bahasa Arab tersebut berorientasi pada aspek religi dan ideologi, yakni mempelajari bahasa Arab bertujuan untuk memahami dan memahami peserta didik dengan ajaran Islam, baik secara aktif maupun pasif.⁵

Mengingat pentingnya pengembangan kualitas kurikulum pendidikan Islam dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa, mendorong penulis untuk meneliti lebih dalam terkait dengan implementasi kurikulum Al-Azhar Kairo yang diterapkan di SD Azhari Islamic School Lebak Bulus terutama dalam hal proses pembelajaran dan penerapan yang dilakukan sekolah untuk mencapai standar Nasional dan standar kurikulum Al-Azhar Kairo yang telah ditentukan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Dalam penelitian ini adalah sebuah studi yang akan mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang sistem pembelajaran mencakup perencanaan dan pelaksanaan dan evaluasi kurikulum Al-Azhar Kairo di Sekolah Dasar Azhari Islamic School dengan menggunakan pendekatan kualitatif,

⁵ Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 89-90

pengumpulan datanya dilakukan di lapangan meliputi Observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, mengorganisasikan data dan penyimpulan data. Hasil analisis data selanjutnya di cek keabsahannya melalui pemeriksaan triangulasi, pengecekan keanggotaan, kecukupan referensial, dan perpanjangan keikutsertaan. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum Kairo, guru bidang kurikulum Kairo, siswa kelas VI dan wali murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kurikulum Al-Azhar Kairo

Kurikulum Al-Azhar merupakan kurikulum yang diadaptasi dari Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, yang menaungi langsung pelaksanaan pembelajaran kurikulum Al-Azhar. Universitas Al-Azhar adalah lembaga ilmiah keagamaan terbesar di dunia dan menjadi universitas tertua, pendirian kurikulum Al-Azhar dimaksudkan untuk penyebaran agama Islam dan Ilmu-ilmu pengetahuan, Al-Azhar mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, bahasa, qira'at, mantiq dan astronomi.⁶ Al-Azhar merupakan penanggungjawab dan pengelola pendidikan agama dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Al-Azhar berada dibawah kewenangan Kementrian Kebijakan Al-Azhar. Di Mesir, Sekolah Dasar berlangsung enam tahun untuk siswa

⁶ M Nurul Ikhsan Saleh " Perbandingan Sistem Pendidikan di Mesir. *Jurnal Pendidikan Islam*: Vol. IV, Nomor 1, Juni (2015), hal. 49

berusia 6 sampai 12.⁷ Kurikulum pendidikan dikembangkan dengan menggunakan standar Nasional berdasarkan kebutuhan pengembangan pendidikan. Sebagai negara yang berpenduduk mayoritas Muslim dengan tradisi agama yang kuat, Al-Azhar memiliki sistem pembelajaran agama Islam, pendidikan Islam yang sangat kuat. Standar untuk pendidikan Islam pun dilakukan dengan standar yang lebih menjamin lulusan pendidikan keagamaan agar memiliki pengetahuan dan pemahaman agama, budaya dan bahasa yang kuat. Karena itu, dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pendidikan agama, pendidikan Islam di Mesir sering menjadi rujukan negara-negara Islam lainnya. Konsep pendidikan Islam pada hakekatnya adalah upaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan kepribadiannya secara menyeluruh. Rumusan pendidikan Islam harus dikaitkan dengan pemikiran filosofis dan sejarah sosial pendidikan Islam. Pendidikan Islam dibangun di atas wahyu Al-Qur'an dan Sunah sebagai sumber utamanya.⁸ Sebagaimana yang dikatakan oleh Maksim pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan atas Islam. Maka, oleh sebab itu pendidikan Islam harus bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi.⁹

⁷ UNESCO Institute for Statistics Global Education Digest 2010, *Comparing Education Statistic Across The World* (Canada: UNESCO Institute for Statistic, 2010), hal. 108

⁸ Dukha Yunitasari "Memetik Pelajaran dari Sistem Pendidikan Mesir untuk Peningkatan Pendidikan Indonesia" *Jurnal PPKn dan Hukum*, Vol 12 No 2, Oktober (2017), hal. 114

⁹ Maksim, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos, 1999), hal. 9

Kurikulum Al-Azhar adalah kurikulum yang berasaskan agama, yang menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak. Sesuai dengan acuan dan pedoman utama seluruh umat Islam bahwa sumber dari segala sumber yang berlaku adalah Al-qur'an dan Sunnah, yang didalamnya sudah terangkum berbagai aspek yang dibutuhkan untuk membuat dasar pendidikan, termasuk kurikulum Al-Azhar Kairo yang mengambil acuan berlandaskan Al-Qur'an dan al Hadist. Kurikulum yang berasaskan ajaran agama Islam harus berusaha agar mampu menolong peserta didik untuk membina iman. Kurikulum harus mampu menanamkan nilai-nilai yang berpegang teguh pada ajaran agama dan akhlak mulia. Dalam Al-Qur'an diterangkan adanya perintah dari Allah agar umat Islam menyeru pada perbuatan yang baik lagi mulia yang termaktub dalam QS, Ali Imran/ 3:104 :

Yang artinya *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung"*.

Tujuan penerapan Kurikulum Al-Azhar Kairo adalah sebagai berikut:

1. Dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat di era global
2. Dapat memahami Agama, Nasional, Bahasa dan Budaya
3. Menguasai keterampilan ilmiah dasar, dengan penekanan keterampilan membaca, menulis, berhitung dan disiplin ilmu umum
4. Dapat mengembangkan keterampilan analisis, berfikir kritis, keterampilan ilmiah, dan

keterampilan memecahan masalah.

Materi dan metode kurikulum Al-Azhar telah disusun berdasarkan kerja para tim yang terdiri dari konsultan, supervisor, para ahli, para profesor pendidikan dan guru-guru yang berpengalaman. Kurikulum dapat diubah dan disesuaikan untuk mengakomodasikan kondisi tempat atau hal-hal khusus. Pada aspek isi, kurikulum Al-Azhar Kairo memiliki banyak mata pelajaran, dan yang diambil dan diterapkan di Indonesia hanya tiga mata pelajaran yaitu bahasa Arab, Islamic Studies (PAI) dan Tahfidzul Qur'an.

B. Pembelajaran Kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School Lebak Bulus

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Al-Azhar Kairo

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum dimulainya pembelajaran. Perencanaan merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, sehingga setiap guru pengajar diwajibkan untuk menyusun perencanaan pembelajaran sebelum dimulainya proses pembelajaran. Perencanaan itu disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau di singkat RPP. Implementasi kurikulum Al-Azhar Kairo dilakukan dengan tiga tahap yakni persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam tahap persiapan pembelajaran Kurikulum Al-Azhar Kairo para guru membuat perencanaan pembelajaran Kurikulum Al-Azhar Kairo seperti Prota, Promes, Silabus dan RPP. SD Azhari Islamic School tetap menerapkan rancangan kurikulum sebagaimana rancangan pada kurikulum nasional sehingga

pengajaran tersusun dengan baik dan agar materi yang diajarkan tidak berbeda jauh dengan kurikulum kemenag.

Langkah-langkah penyusunan RPP dimulai dari mencantumkan identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Untuk penyusunan RPP kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School disesuaikan dengan silabus yang telah dibuat oleh tim penyusun Al-Azhar Kairo. Silabus pembelajaran dikembangkan oleh masing-masing pendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Silabus tersebut menjadi acuan untuk pengembangan rencana pembelajaran yang tersusun dalam rencana pembelajaran.

Dalam pengembangannya penyusunan format yang digunakan SD Azhari Islamic School disesuaikan dengan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh SD Azhari Islamic School dalam menyusun dan mengembangkan silabus, beberapa hal yang dilakukan oleh pendidik adalah sebagaimana berikut :

- a. Mengembangkan indikator
- b. Mengembangkan materi pelajaran
- c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- d. Memilih sumber dan alat belajar
- e. Mengalokasikan waktu
- f. Mengidentifikasi *character building* yang akan dikembangkan

Tugas semua guru termasuk guru kurikulum Al-Azhar sebelum mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran sebagai aplikasi tanggung jawab terhadap tugasnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Al-Azhar Kairo

Pelaksanaan pembelajaran di SD Azhari Islamic School menerapkan beberapa kurikulum dalam sistem pembelajarannya yang biasa disebut dengan Integral. Kurikulum tersebut ialah kurikulum Nasional atau Kurikulum diknas yang sekarang sedang diterapkan (kurikulum 2013) , kurikulum Kementrian Agama untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Internasional yaitu kurikulum Singapore Math dan Science dan kurikulum Al-Azhar Kairo yang menjadi ciri khas dari sekolah Azhari Islamic School adalah program tahfidzul Qur'an, bahasa Arab dan Islamic Studies sehingga lebih sering masyarakat menyebutnya sekolah penghafal Qur'an. Kesemua kurikulum tersebut tergabung dalam kegiatan kurikuler, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran bidang kurikulum Al-Azhar Kairo selalu berpadu dan berlandaskan Al-Qur'an dan al-Hadist. Pelaksanaan kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School masuk dalam kegiatan intrakurikuler, sehingga proses pembelajarannya diselaraskan dengan jam belajar sekolah dan pelaksanaannya hampir sama dengan pelaksanaan materi pembelajaran bidang lainnya antara lain.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru melaksanakan beberapa aktivitas pembelajara, yakni:

menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikut proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pengetahuan sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.¹⁰

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Sedangkan dalam kegiatan penutup guru melaksanakan beberapa aktivitas pembelajaran yakni: membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi/program pengayaan/layanan konseling/ pemberian tugas, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹¹

a. Pendahuluan (*Apersepsi*)

Apersepsi merupakan langkah awal sebelum dimulainya pembelajaran. Apersepsi berfungsi untuk mengkondisikan situasi kelas dan juga kesiapan peserta didik agar peserta didik lebih fokus, sebelum guru memulai pembelajaran. Apersepsi dilakukan oleh guru dengan

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung :Rosda, 2012), hal. 123

¹¹ Ibid, hal. 125

memberikan stimulus terhadap pengetahuan peserta didik dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Oleh karena itu, apersepsi sangat penting untuk dilaksanakan dalam pembelajaran.

Apersepsi dilakukan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, bisa berupa cerita, hikmah atau motivasi, yang penting anak-anak tergugah dahulu, memperhatikan apa yang disampaikan guru sampai kita dapat perhatian dari murid, sehingga anak-anak merasa senang di awal pemula dan seterusnya. Karena keadaan siswa berpengaruh dalam proses belajar mengajar, murid senang gurupun riang.

Didalam pembelajaran kurikulum Al-Azhar Kairo yang berlangsung di SD Azhari Islamic School kegiatan apersepsi mencakup :

1) *Alpha Zone* (Zona Alpha)

Alpha zone atau zona alpha merupakan langkah pertama yang dilakukan guru ketika memasuki kelas setelah mengucapkan salam dan berdo'a. *Alpha zone* dilakukan dengan berbagai bentuk, metode, seperti tebak kata, nyanyian, games, kuis, tepuk-tepuk dan lain sebagainya demi menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang masih berkaitan dengan pelajaran baik pelajaran yang akan diajarkan maupun pelajaran yang sudah diajarkan untuk direview kembali.

Pernyataan tersebut di observasi oleh peneliti, dimana sebagian besar guru kurikulum al-azhar Kairo melakukan *breafing* terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kegiatan belajar mengajar, tidak lain *breafing* ini dilakukan untuk mengkondisikan siswa pada pembelajaran yang fun dan menyenangkan.

Dengan demikian, dari kegiatan pembuka pembelajaran seperti ini memang seharusnya dilakukan oleh guru sehingga peserta didik benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran.

2) *Scene Setting*

Scene Setting merupakan jembatan ketika akan memasuki materi pembelajaran. *Scene Setting* bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar tertarik mempelajari materi pelajaran baru yang akan dipelajari, sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut. Kegiatan ini biasanya disampaikan dengan cerita yang terkait dengan materi yang akan dipelajari dan dilaksanakan pendidik setiap akan memasuki materi pelajaran baru. Di dalam *scene setting*, secara tidak langsung juga tersirat tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah terlaksananya pembelajaran.

Kegiatan *scene setting* dalam pembelajaran nampak pada pembelajaran Islamic Studies, Bahasa Arab dan Tahfidzul Qur'an yang berlangsung dikelas dimana guru memulai dengan menceritakan beberapa kisah Nabi, kisah para sahabat-sahabat Nabi dengan menggunakan Bahasa Arab yang dasar yang terkait dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari seperti menyebutkan kosakata bahasa Arab, tebak ayat dan surat, menyebutkan kisah-kisah *Ashabul Kahfi*, *qishotul Anbiya* yang ada dalam surat al-Qur'an, atau kejadian dalam kehidupan sehari-sehari seperti *akhlakul karimah*.

Fungsi dari kegiatan pendahuluan di antaranya adalah :

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapainya cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran kurikulum al-Azhar Kairo mencakup :

1) Pre Teach

Sebelum memulai aktivitas pembelajaran dan memulai pembelajaran dengan materi baru, pendidik terlebih dahulu melakukan review tentang materi pelajaran yang sebelumnya. Setelah itu, guru memberikan arahan kepada peserta didik mengenai prosedur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Misalnya, guru akan menggunakan strategi belajar dengan kerja kelompok, maka guru terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, lalu setelah itu memulai aktivitas pembelajaran sebagaimana yang telah dipersiapkan.¹² Guru menyampaikan materi pembelajaran dan komunikasi dalam kelas tersebut menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan, karena dalam kurikulum Al-Azhar Kairo bahasa Arab merupakan bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan bahasa

Arab ini sesuai dengan ketentuan penggunaan kurikulum Al-Azhar. Meskipun demikian, jika peserta didik menemukan kesulitan dalam beberapa kalimat bahasa Arab, maka guru akan menyederhanakannya dengan menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

Beberapa point penting yang perlu diterapkan guru sebagai metode pembelajaran meliputi :

- a) Eksplorasi, dalam kegiatan ini guru memfasilitasi agar terjadi interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- b) Elaborasi, dalam kegiatan ini guru memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan melakukan sesuatu untuk belajar.
- c) Konfirmasi, dalam kegiatan ini guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

2) Aktivitas Pembelajaran

Pada dasarnya, pembelajaran kurikulum al-Azhar Kairo ialah pembelajaran yang dilakukan guru disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Sehingga strategi yang digunakan oleh guru pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran beragam dan tidak hanya terpatok pada satu jenis metode mengajar. Guru menguasai materi pembelajaran dan dapat mengaitkannya dengan pengetahuan yang relevan dan realitas kehidupan peserta didik, serta memberikan wawasan global kepada peserta didik sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu pembelajaran dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan atau indikator

¹² Observasi Pembelajaran Kurikulum al-Azhar Kairo di Kelas III al-Battani Azhari Islamic School, Kamis, 24 Mei 2018

pencapaian kompetensi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran.¹³ Selain itu, di dalam pembelajaran, guru juga menekankan pada aspek *student active learning* daripada *teacher active learning*. Menjadikan anak itu aktif dalam segala hal dan memberikan kesempatan untuk anak didik dalam bertanya, menjelaskan, menceritakan dan keaktifan lainnya sehingga anak akan lebih berani berargumentasi. Jadi pada pembelajaran di SD Azhari Islamic School tidak hanya menekankan keaktifan guru saja tapi muridpun berperan aktif dalam pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Sebagaimana dalam pembelajaran pada umumnya, pembelajaran kurikulum al-Azhar Kairo juga diakhiri dengan penutup. Dalam tahapan ini. Pendidik mereview ulang materi yang telah diajarkan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak, seperti mengulang-ulang kembali hafalan ayat al-Qur'an atau Hadist secara singkat. Selain ini di penutup pendidik juga memberikan motivasi dan nasehat untuk belajar lebih giat.

3. Evaluasi dan Penilaian

SD Azhari Islamic School menggunakan sistem penilaian autentik asesmen (*authentic assesment*), yakni dalam evaluasi pembelajaran, penilaian tidak hanya dinilai dari segi kognitif peserta didik saja, namun juga mencakup segi psikomotorik atau keterampilan dan afektif atau sikap

(*suluk*) peserta didik. Sehingga pendidik tidak hanya melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran saja, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap keterampilan yang dimiliki peserta didik dan juga sikap yang terbentuk selama pembelajaran.

Kegiatan evaluasi pembelajaran di SD Azhari Islamic School meliputi penilaian harian berupa tugas-tugas, Ulangan Harian (UH) yang dilaksanakan setelah pendidik menyelesaikan satu BAB materi pembelajaran dan juga Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan di akhir setiap semester 1 dan 2. di SD Azhari Islamic School menekankan pada penilaian proses. Artinya penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tes, maupun non-tes maupun tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga penilaian tidak hanya bergantung pada nilai hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam UAS maupun ujian lainnya. Penilaian SD Azhari Islamic School juga tidak hanya menekankan pada aspek kognitif peserta didik saja, namun mencakup ketiga aspek yang dimiliki peserta didik, yakni kognitif, psikomotorik dan juga afektif. Dengan demikian, sistem evaluasi pembelajaran kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School merupakan sistem evaluasi yang komplit. Yang tidak hanya mengunggulkan satu ranah penilaian saja, tetapi juga mempertimbangkan ketiga ranah sekaligus, yakni kognitif, psikomotorik dan juga afektif. Sehingga dengan sistem evaluasi tersebut dapat menggambarkan perkembangan dan

¹³ Hasil observasi pembelajaran mata pelajaran islamic studies kelas III SD Azhari Islamic School, Lebak Bulus kamis, 17 mei 2018

kemajuan yang dicapai peserta didik dari berbagai sudut.

METODE PENGAJARAN KURIKULUM AL-AZHAR KAIRO

Metode pengajaran menggunakan metode prestasi cemerlang ilmu pengetahuan yang telah diterapkan oleh sekolah-sekolah internasional, yaitu: *Fun Learning* (pembelajaran yang menyenangkan), *Active Learning* (pembelajaran siswa aktif), *How The Children* (mengajarkan anak bagaimana cara belajar), *Integrated Learning* (pembelajaran terpadu), *Multiple Intelequences* (menyentuh 8 kecerdasan intelektual, kecerdasan

emosional, dan kecerdasan spiritual), *Moving Class* (pembelajaran dengan menggunakan).

Metode dan strategi yang digunakan guru dalam mengajar berbeda-beda antara satu kelas dengan kelas yang lainnya, sesuai dengan kecerdasan dan gaya belajar siswa masing-masing. Metode belajar yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik kelas dan juga karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Beberapa metode yang sering digunakan guru dalam mengajar ialah sebagai berikut :

Metode Mengajar Guru

NO	Kecerdasan	Metode
1	Linguistik	Membaca, menulis, bercerita, presentasi, Tanya jawab
2	Logis Matematis	Pemecahan masalah
3	Visual Spasial	Mind Mapping
4	Kinestetik	Menghafal dengan gerakan, praktek, ibadah
5	Musik	Menghafala degan nyanyian
6	Intrapersonal	Refleksi, Motivasi
7	Interpersonal	Kerja Kelompok, Grup Diskusi
8	Naturalis	Belajar di Taman Sekolah

Dalam pembelajaran kurikulum Al-Azhar, media yang digunakan guru dalam mengajar beragam sesuai dengan materi yang diajarkan. Beberapa media yang sering digunakan guru seperti laptop, LCD, Tipe Recorder, dan lain sebagainya.

Aktivitas pembelajaran tidak hanya monoton di dalam kelas, artinya pembelajaran dapat juga dilaksanakan di luar kelas, seperti di halaman atau taman sekolah, di hall, guna menghilangkan kebosanan siswa, atau mencari tempat yang dapat menumbuhkan semangat siswa, namun masih dalam keadaan tertib dan tidak mengganggu peserta didik lainnya

SUMBER BELAJAR

Untuk pelajaran bahasa Arab dan Islamic Studies siswa Azhari Islamic School menggunakan textbooks dan workbooks yang telah disusun dan diterbitkan langsung dari Al-Azhar Kairo. Namun ada juga buku yang sudah disederhanakan oleh tim penyusun guru bidang kurikulum Al-Azhar Kairo yaitu tidak lain untuk memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran yang berstandart Kairo. Guru juga memanfaatkan sumber belajar dari sumber-sumber lain seperti audiovisual CD qishoh berbahasa Arab, internet dan buku penunjang lainnya.

METODE PEMBELAJARAN KURIKULUM AL-AZHAR KAIRO

1. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu bentuk kegiatan kurikulum untuk siswa-siswi SD Azhari Islamic School LebakBulus, yang di dalamnya berupa

pembinaan, bimbingan, penilaian dan pengajaran dalam segi tahfidz dan tartil dalam rangka mencapai hafalan standar di SD Azhari Islamic School yaitu 18 juz. Sedangkan yang dimaksud tahfidzul Qur'an adalah suatu kegiatan proses menghafal Al-Qur'an dengan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat (*bil-ghaib*) mushaf Al-Qur'an yang dilaksanakan pada siswa-siswi SD Azhari Islamic School. Metode menghafal Al-Qur'an SD Azhari Islamic School adalah sebagai berikut:

a. Metode *Tahsin*

Metode ini diajarkan kepada anak murid cara menghafal Al-Quran yang baik dan benar. Baik dari segi mahkraj al-huruf sekaligus kaidah tajwidnya

b. Metode *Talaqqi* (langsung dibacakan oleh guru dan diikuti oleh murid).

Yaitu metode guru membaca dahulu setengah atau satu ayat yang diulang-ulang sebanyak 3 kali atau lebih yang kemudian para siswa menirukannya dengan sistem yang sama yaitu mengulang-ulang ayat, jika ada yang belum hafal diulang kembali secara bersama-sama kemudian dicek lagi hafalannya satu persatu sampai semua siswa hafal. Kegiatan ini dibarengi dengan kegiatan tahsin.

c. Metode *Jama'* (baca bersama untuk mengulang)

Metode ini ialah ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif dari ayat satu ke ayat selanjutnya dengan membaca bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-

sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat itu bisa dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya sudah hafal dan terbayang.

d. Metode *kitabah* (bagi siswa di atas kelas III)

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini siswa-siswi terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada buku tulis. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

e. Metode *setor/ sima'i*

Istilah *setor* dalam aktifitas menghafal Al-Qur'an adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada guru. Kegiatan *setor* ini wajib dilakukan oleh semua siswa yang menghafal Al-Qur'an setiap harinya. Karena pada waktu *setor* inilah maka hafalan siswa disimal oleh guru sehingga bacaan dan hafalan siswa-siswi dapat dipelihara kebenarannya.

f. Metode *tartil*

Yaitu bentuk pengucapan yang baik sesuai dengan aturan tajwid mengenai penyebutan hurufnya, kalimatnya, berhenti (*waqaf*) dan lainnya.

g. Metode *taqrir* (pengulangan)

Yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah

dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. artinya hafalan yang sudah di setor diulang-ulang terus dengan dilakukan sendiri ataupun meminta bantuan teman lain untuk saling mendengarkan dan mengoreksi.

2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa arab mempunyai keistimewaan, karena bahasa arab merupakan bahasa Al-Quran. Dengan memahami bahasa Arab, maka dapat mengerti dan menafsirkan isi kitab suci sebagai pedoman umat islam. Keunggulan bahasa Arab dengan bahasa lainnya, tidak hanya terletak sebagai bahasa agama, tetapi juga memiliki keistimewaan dalam segi ilmu kebahasaannya.¹⁴ Pembahasan tentang pembelajaran bahasa Arab dan PAI dalam kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School dispesifikasikan pada uraian tentang metode pengajaran dalam bahasa Arab diantaranya dengan metode langsung, dengan menggungkannya secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi, dimana bahasa arab merupakan bahasa Al-Qur'an kitab pedoman umat muslim dan dapat mempermudah anak-anak dalam memahami bacaan Al-Qur'an bukan hanya secara teks tapi memahami artinya sekaligus. Metode yang diajarkan diantaranya :

a. Menyimak (*al-istima'*)

Istima merupakan sarana pertama yang digunakan guru dan siswa untuk berkomunikasi dengan

¹⁴ Hasyim Asy'ari, *Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an*, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Nidhomul Haq)*, Vol. 1 (01) Tahun 2016, hal. 21

sesamanya. Istima bertujuan untuk melatih pendengaran dalam pengucapan bahasa Arab. Pelaksanaan istima' dapat menggunakan media bantu seperti radio dan video, siswa menyimak dengan sungguh-sungguh kalimat dan kosakata yang sedang dibahas. Ada satu kemampuan yang diharapkan dalam metode istima' yaitu menulis kalimat-kalimat Arab melalui Imla'

b. Metode berbicara (*al-kalam*)

Berbicara dalam hal ini adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang dipelajari sebagai alat komunikasi. Di antaranya :

1) Tanya jawab

Guru mengajukan pertanyaan pada beberapa siswa, siswa menjawab dengan satu kalimat

2) Menghafalkan model dialog

Guru memberikan suatu model dialog secara tertulis untuk kemudian dibaca dan dihafalkan siswa, setelah itu, secara berpasang-pasangan mereka diminta tampil di depan kelas untuk menerangkan dialog tersebut, untuk melatih kemahiran percakapan anak. Siswa diminta untuk tidak sekedar menghafal dialog tersebut, tapi juga mendemonstrasikannya dengan memperhatikan mimik, ekspresi, intonasi dan gerak sesuai teks, hal ini dapat dilatih agar anak didik terbiasa berdialog dengan menggunakan bahasa Arab.

3) Qiro'ah (*membaca*)

Membaca pada dasarnya adalah beberapa aspek bahasa dalam melafalkan kosakata, kalimat, kaidah dan memahami isi kandungan teks. Seorang guru melafalkan kata perkata agar siswa mampu membaca dan melafalkan dengan benar dengan panduan buku pelajaran yang menunjang. Karena dengan kemampuan siswa membaca dan melafalkan secara perlahan siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab yang baik dan benar.

4) *Kitabah*

Metode pembelajaran kitabah ini memakai pengajaran *imla'* dan pengajaran *khat*. Seperti guru menyuruh siswa untuk menyalin tulisan yang ada di buku dengan tulisan yang rapih dan indah, guru membacakan kalimat bahasa Arab dan menyuruh siswa untuk menulis apa yang telah dibacakan guru tanpa melihat buku, sedangkan untuk *kitabah khat*, guru menulis kalimat pendek di papan tulisan dengan *qawaid* penulisan *khat* dan menyuruh siswa untuk mengikuti gaya tulisan yang ditulisnya.

3. Metode Pembelajaran Islamic Studies/ Pendidikan Agama Islam

Metode yang dipilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan

pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif, dan metode ini merupakan metode klasik yang masih digunakan oleh banyak tenaga pengajar. Namun disisi lain metode ini merupakan metode yang paling efektif. Metode ini lebih menekankan keaktifan guru sedangkan siswa lebih bersifat pasif, untuk membangkitkan keaktifan biasanya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar metode ceramah ini dikombinasikan dengan metode yang lain, seperti metode tanya jawab atau saat menerangkan materi dengan menggunakan alat bantu atau peraga.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan. Metode tanya jawab ini juga banyak digunakan guru dalam rangka mengetahui penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah atau sedang diajarkan oleh guru. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi pelajaran yang diberikan dan juga dimaksudkan untuk menjadikan suasana belajar tetap hidup dan anak lebih kreatif.

c. Metode mengamati Gambar

Metode mengamati gambar diterapkan untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran. Biasanya untuk anak sekolah dasar penjelasan pelajaran dilakukan secara kongkrit bersifat jelas.

penyajian pelajaran dengan meragakan atau mepertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Kelebihan metode demontstrasi ini adalah dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dan proses pengajaran lebih menarik.

d. Metode latihan

Metode latihan in juga disebut metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan baik, seperti adab mengucapkan salam, selian itu, metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangaksan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

e. Metode keteladanan

Dasar praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya, dasarnya adalah secara psikologis anak senang meniru, tidak saja yang baik-baik yang jelekpun kadang ditiru, dan secara psikologis pula manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya..

f. Metode Hafalan

Metode hafalan ini biasanya digunakan baik para guru dalam menyampaikan materi-materi yang harus dihafalkan oleh siswa, seperti hafalan do'a-do'a, hadist dan ayat

Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema pembelajaran. Metode menghafal merupakan metode umum dalam system pendidikan Islam di masa ini. Untuk dapat menghafal suatu pelajaran, murid-murid harus membaca berulang-ulang sehingga pelajaran dapat melekat di benak mereka.

g. Metode cerita

Di dunia anak-anak adalah dunia yang kaya dengan fantasi. Tidaklah mengherankan apabila anak-anak sangat menggemari segala bacaan atau tontonan yang adapat membangkitkan daya imajinasinya. Pada umumnya anak-anak akan penuh minat mendengarkan sesuatu yang mengarah pada eksploitasi imajinasi dan daya fantasinya, seperti cerita-cerita yang disampaikan dengan gaya visualiasi yang hidup dan ekspresif.

KENDALA KURIKULUM AL-AZHAR KAIRO

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks. Yang tidak hanya terdiri atas satu unsur, tetapi banyak unsur yang terdapat pada sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mencapai hasil belajar yang baik terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa siswi dalam kurikulum Al-Azhar Kairo Sedangkan faktor hambatan yang menjadi hambatan pada penerapan kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School yaitu

1. keterbatasan kemampuan bahasa Arab

Standar bahasa pada buku paket belajar siswa berstandar Mesir diperuntukkan untuk masyarakat orang

Arab Mesir sehingga untuk memahami kosakata perkata siswa masih mengalami kesulitan terutama kemampuan berbicara dan berkomunikasi.

2. keterbatasan waktu

SD Azhari Islamic School merupakan sekolah fullday dmasa belajar dari mulai jam 7.15-16.00 sehingga waktu yang dimiliki siswa sangat terbatas kebanyakan dari mereka sampai rumah pada waktu sore dan menjelang magrib sehingga waktu yang dimiliki harus digunakan secara baik dan bermanfaat. Dan siswa mempunyai tugas memuroja'ah dirumah dalam bentuk setoran.

UPAYA MENGATASI KENDALA KURIKULUM AL-AZHAR KAIRO

Upaya untuk mengatasi kendala pada kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School salah satunya yaitu penambahan sarana penunjang proses pembelajaran berupa media bantu dan tenaga pengajar atau *native speaker* yang berperan serta dalam diskusi *intern* mengenai isi kurikulum yang diperlukan untuk membuat dan menerapkan kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School. Menyederhanakan kurikulum, dan menyederhanakan penjelasan dengan bahasa bantu dengan media atau kamus. Guru membuat ringkasan yang sederhana agar siswa dapat belajar mandiri ketika dirumah. Perlunya kerjasama antara guru-guru dan para walimurid dalam membimbing anak didik belajar dan menerapkan kurikulum Al-Azhar Kairo di rumah seperti muroja'ah dan berkomunikasi atau menghafal kosakata bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan Kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School disusun langsung dari Al-Azhar Kairo Mesir dan bekerjasama dengan tim pengembangan kurikulum bidang kurikulum Al-Azhar Kairo yaitu selaku guru di SD Azhari Islamic School, langkah yang dilakukan para guru bidang kurikulum Al-Azhar adalah menyederhanakan dan menyesuaikan kurikulum Al-Azhar Mesir dengan kurikulum Indonesia diantaranya mencakup perencanaan tes, penyusunan silabus dan RPP.2). Penerapan pembelajaran kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School masuk dalam kegiatan intrakurikuler, sehingga proses pembelajarannya diselaraskan dengan jam belajar sekolah, hal itu dilakukan agar tidak menambah beban belajar siswa pembelajaran kurikulum Al-Azhar Kairo mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan atau apersepsi, pendidik melaksanakan aktivitas pembelajaran berupa *alpha zone* dan *scene setting*. Sedang dalam kegiatan inti, pendidik melakukan aktivitas berupa *pre teach*, dan aktivitas pembelajaran yaitu guru menekankan pada aspek *student active learning* 3) Evaluasi pembelajaran kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School mencakup penilaian tugas,

ulangan harian dan ulangan semester dengan sistem penilaian *ipsatif* serta penilaian yang diambil dari *performance test*. 4) Terdapat kendala dalam penerapan kurikulum Al-Azhar Kairo yaitu kesulitan memahami bahasa berstandar mesir, pengelolaan waktu, daya tangkap anak didik yang berbeda, faktor kemauan dan minat anak yang kurang, masih banyak yang belum lancar baca tulis Al- Qur'an. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam kurikulum Al-Azhar Kairo antara lain penyederhanaan kurikulum, penyediaan media bantu. Pembuatan summary, sarana penunjang dengan adanya *native speaker*, kerjasama tim antar guru, siswa dan orangtua. Faktor lingkungan religi dan ketersediaan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Hasyim. *Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Nidhomul Haq)*, Vol. 1 (01) Tahun 2016.
- Bakry, Sama'un. *Mengagas Konsep Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Bani Qura, 2005.
- Hermawan, Asep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung :Rosda, 2012.
- Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos, 1999.

Saleh, M Nurul Ikhsan. " *Perbandingan Sistem Pendidikan di Mesir*. *Jurnal Pendidikan Islam*: Vol. IV, Nomor 1, Juni 2015.

Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.

UNESCO Institute for Statistics Global Education Digest 2010, *Comparing Education Statistic Across The World*, Canada: UNESCO Institute for Statistic, 2010.

Wiston, Gregory H. *Strategic Benchmarking*, terjemahan oleh Penerbit PT Gramedia Pustaka

Utama, Jakarta: PT Gramedia Utama, 1993.

Yudrik, Jahya. dkk, *Pandangan Pelaksanaan Kurikulum Roudhotul Athfal*, Jakarta : Departemen Agama R.I., 2005.

Yunitasari, Dukha. "Memetik Pelajaran dari Sistem Pendidikan Mesir untuk Peningkatan Pendidikan Indonesia" *Jurnal PPKn dan Hukum*, Vol 12 No 2, Oktober 2017.